

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

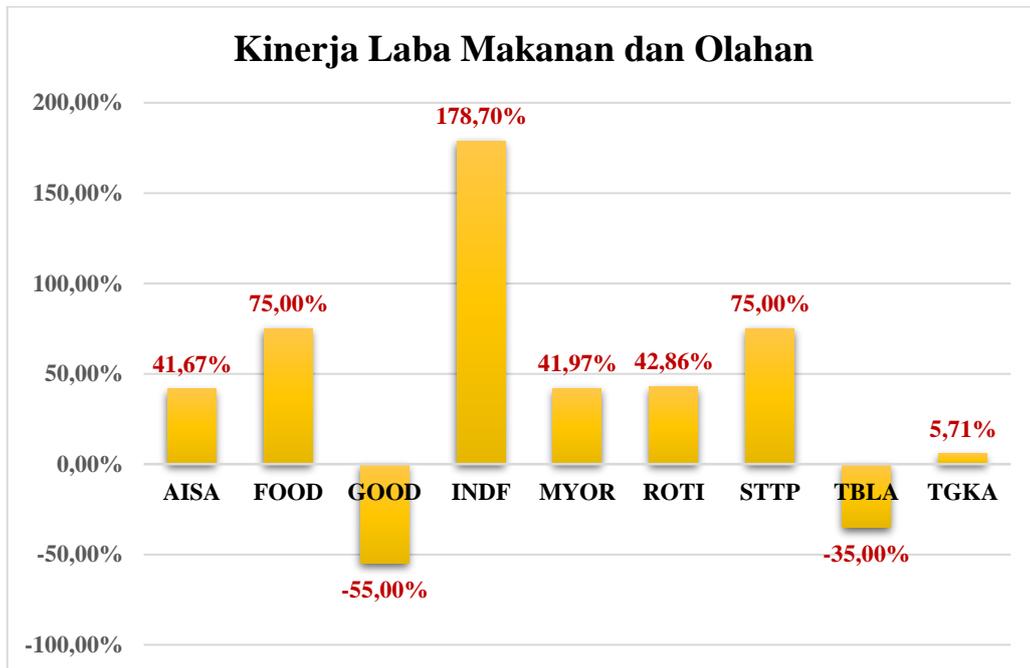
### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi semakin ketat, tidak menentu, dan sulit diramalkan. Hal ini dapat dilihat dari persaingan yang semakin ketat di antara berbagai perusahaan. Untuk bertahan dalam persaingan, perusahaan harus terus berkembang. Perusahaan harus dapat terus meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan profitabilitas untuk mencapai tujuan operasionalnya dan menjadi lebih unggul dalam persaingan. Perusahaan berdiri dengan tujuan utama untuk menghasilkan profit yang optimal. Di tengah persaingan yang ketat, semua bisnis akan berusaha menghasilkan keuntungan yang paling besar, sehingga keputusan pendanaan sangat penting. Profitabilitas perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung. Ini karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba, yang berdampak positif pada harga saham. Investor melihat tingkat profitabilitas ini sebagai sinyal untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Lamba & Atahau, 2022).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat seberapa besar pertumbuhan profitabilitasnya. Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan mencapai tujuan akhir ini, perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk mensejahterakan pemilik dan

karyawan, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan investasi baru. Dengan demikian, perusahaan yang mengelola bisnis akan dapat mencapai laba maksimal sesuai yang ditargetkan (Yanti & Setiawati, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aktiva dan ekuitas. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar untuk menilai keadaan suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukan suatu alat analisis untuk dapat mengevaluasinya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam ilmu manajemen keuangan perusahaan untuk menakar seberapa efektif kinerja yang dilakukan perusahaan pada tiap periode akuntansi. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat buah jenis rasio. Yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Karena jenis rasio yang satu ini digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba/profit daripada penghasilan yang didapatkan. Bagi dunia usaha, keuntungan sangatlah penting. Bagi pengelola usaha, laba dijadikan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dikelolanya. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).



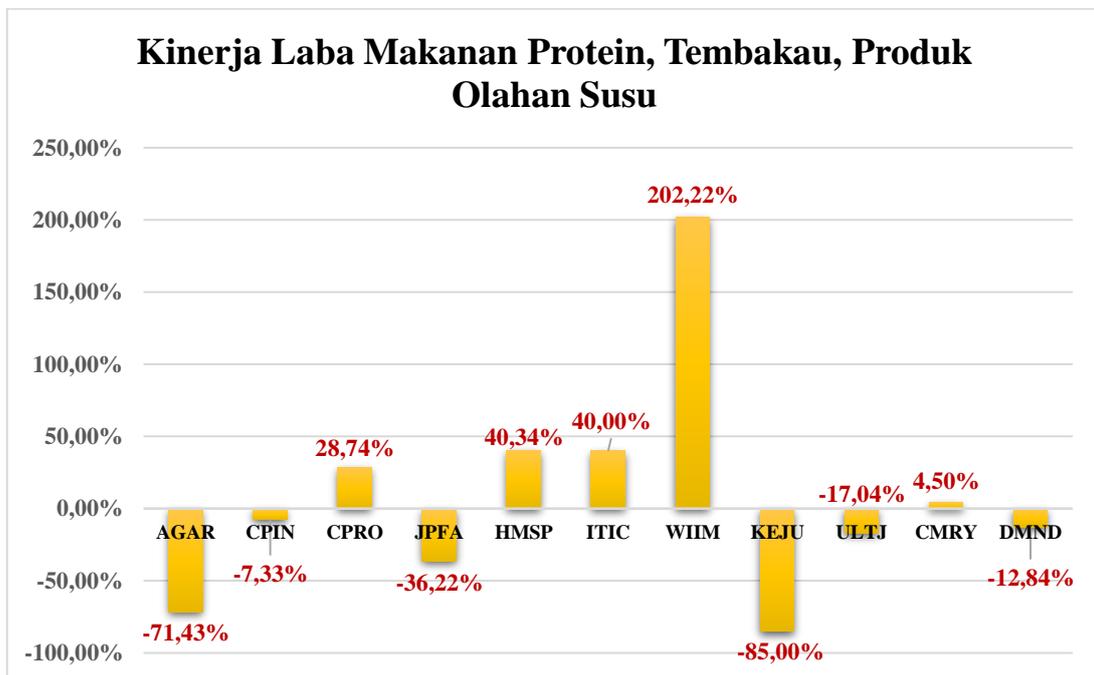
**Gambar 1. 1**

**Grafik Kinerja Laba Bersih Berjalan Sub Industri Makanan Olahan  
Q2-2023**

Sumber : Data diolah, 2023 (cnbcindonesia.com)

Berdasarkan grafik diatas, menjelaskan bahwa beberapa emiten sub industri makanan olahan mengalami kenaikan dan penurunan penjualan sehingga berdampak pada laba dan pendapatan yang cukup signifikan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memimpin dengan kenaikan laba paling tinggi dibandingkan para kompetitornya. Laba bersih tahun berjalan INDF pada kuartal II naik 178.70%, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan laba INDF salah satunya ditopang dari kenaikan penjualan. Peningkatan pendapatan keuangan keuangan dan berkurangnya beban keuangan mendorong peningkatan laba pada INDF. Namun emiten PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk justru harus membukukan penurunan kinerja pada kuartal II 2023. Dari grafik di atas dapat terlihat laba GOOD

pada kuartal II 2023 turun sebesar 55%. Penurunan laba berasal dari turunnya penjualan Perseroan sebesar 10,7%. Segmen penjualan Perseroan terdiri dari makanan dalam kemasan dan minuman. Sedangkan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dan PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) bahkan mengalami kerugian pada kuarta II 2023.



**Gambar 1. 2**

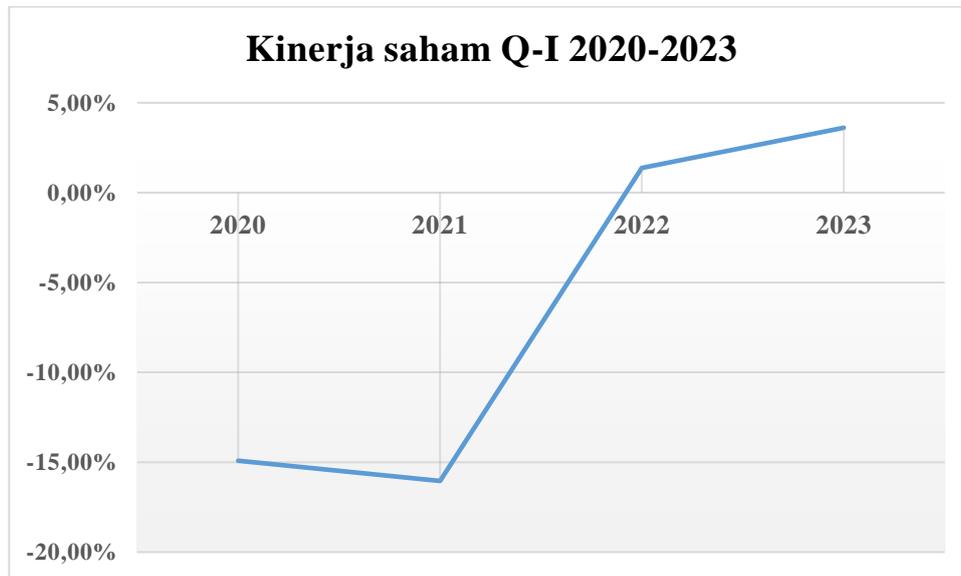
**Grafik Kinerja Laba Bersih Berjalan Sub Industri Makanan Protein,  
Tembakau dan Olahan Susu Q2-2023**

Sumber : Data Diolah, 2023 (cnbcindonesia.com)

Berdasarkan grafik diatas menjelaskan bahwa penurunan jumlah laba akibat penurunan penjualan terjadi pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Industri Makanan Protein, Tembakau, dan Produk Olahan Susu. Seperti yang dilansir dalam **cnbcindonesia.com** Tujuh diantaranya mengalami penurunan pada Q2-2023. Sub Industri makanan protein PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR), PT Charoen

Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan laba minus 71,43%, 7,33%, dan 35,22% pada Q2-2023, dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Selanjutnya, yang mengalami penurunan laba pada Sub Industri produk olahan susu diantaranya PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), dan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) turun minus 85,00%, 17,04%, dan 12,84% menjadi sebesar dibanding tahun sebelumnya. Sementara ke empat Sub Industri Tembakau mengalami kenaikan laba pada Q2-2023.

Selain dari kewajiban perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitasnya, ada pula aspek yang tidak kalah penting sebagai penunjang keberhasilan dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yaitu berupa harga saham. Semakin tinggi harga saham nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menarik kepercayaan para investor. Sebelum investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan, pastinya perlu menganalisa perusahaan tersebut melalui nilai perusahaan. Harga jual yang dianggap layak untuk calon investor untuk menilai suatu perusahaan biasanya disebut sebagai *firm value*. Pada dasarnya, tujuan utama manajemen perusahaan yaitu pemegang saham tertinggi memaksimalkan harga saham perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya & Iskak, 2024). Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau belum (RR Anindita, 2022). Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan menentukan profitabilitas suatu perusahaan.



**Gambar 1. 3**

**Grafik Kinerja Saham Sektor Consumer Non-Cyclical Q-1 2020-2023**

Sumber: Data Diolah (cnbcindonesia.com, bisnis.com dan idxchannel)

Fenomena harga saham yang dilansir pada **cnbcindonesia** hampir seluruh sektor bisnis berdampak karena pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada 2020, termasuk Indonesia. Pada Selasa (14/4/2020) secara *year to date* semua sektor menurun tajam, salah satunya adalah sektor *Consumer Non-Cyclical* yang dicatatkan sebesar -14,92%.

Dilansir pada **bisnis.com** Pada 2021, IHSS (Indeks Harga Saham Sektor) *Consumer Non-Cyclical* semakin menurun hingga -16,04% dalam setahun dan membawa menempati posisi kedua dengan kinerja terburuk dalam indeks sektoral. Pada Selasa (25/1/2022), menunjukkan IDX sektor *Consumer Non-Cyclical* terkoreksi 1,37% *year to date*. Konstituen indeks ini adalah emiten-emiten big caps yang industrinya sudah mature seperti F&B, personal care hingga rokok. Saham-saham penghuninya pun sudah bisa ditebak seperti UNVR, HMSP, ICBP, dkk. Penurunan harga saham UNVR dengan market caps terbesar di golongannya membuat indeks jadi

ambles. Industri yang sudah mature, sektor yang cenderung defensif hingga momentum pemulihan ekonomi membuat saham-saham di sektor ini kurang menarik untuk dilirik. Analisis mengungkapkan bahwa IDX sektor *Consumer Non-Cyclical* pada tahun ini masih berpeluang catatan kinerja positif.

Dilansir pada **IDXChannel** Pada kuartal I-2023, dari 11 indeks sektoral IHSG, terdapat 5 sektor yang mencatatkan kinerja positif. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dirangkum IDX Channel, Rabu (16/8/2023) Di dalam indeks ini masih terbagi segmen berdasarkan lingkup perusahaan, seperti Food & Staples Retailing dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), Food & Beverage ada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Tobacco dengan PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) dan Nondurable Household Products dengan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Menjadi indeks sektoral saham dengan kinerja terbaik membuat sektor consumer non cyclical, yang merupakan diisi oleh saham perusahaan-perusahaan yang menjual dan memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat, dimana dianggap juga tidak terpengaruh oleh naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Seperti yang digadagadag rata-rata analis, saham *consumer non-cyclical* atau disebut juga saham defensif menjadi salah satu primadona yang dapat terus bertumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi di 2023 ini. Walaupun dunia terus dibayangi resesi sampai inflasi, di sisi lain pendapatan perusahaan *non-cyclical* diharapkan bisa bertumbuh pesat seiring dengan mobilitas kegiatan kampanye dan hari raya idul fitri di kuartal kedua 2023 yang dapat menstimulasi tingkat konsumsi masyarakat.

Nilai perusahaan yang baik terlihat dari nilai aset perusahaan berupa kenaikan harga saham. Begitupun dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek

perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham meningkat. Aset merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena termasuk kedalam kekayaan perusahaan yang menghasilkan manfaat ekonomis yang baik untuk masa depan. Tanpa aset, sebuah perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya.

Semakin tinggi persentase *return on equity* dan total aset, maka semakin baik kondisi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat calon investor untuk menanamkan modalnya. Para investor di pasar modal akan merespon positif karena pada kondisi seperti itu harga saham di pasar modal akan bergerak naik. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan laba.

Bukan hanya profitabilitas, liabilitas, dan total aset yang dapat mempengaruhi harga saham. Kepemilikan institusi juga dapat mempengaruhi harga saham. Investors institusi seringkali akan membuat investasi di perusahaan yang memiliki nilai keuntungan dan ROE yang tinggi. Semakin tinggi kepemilikan institusi dalam sebuah perusahaan, maka permintaan akan saham akan semakin tinggi, yang dapat mempengaruhi harga saham. Seperti pada peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/KMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek berisi regulasi yang terkait dengan kepemilikan institusional di perusahaan. Kepemilikan institusional diatur sebagai kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan, dan institusi lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, penting untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas, seperti *institutional ownership*, *leverage* dan *asset growth*.

Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan sangat signifikan dan kompleks. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Faktor-faktor seperti *institutional ownership*, *leverage* dan *asset growth* juga mempengaruhi hubungan antara keduanya. Dengan demikian, perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya harus meningkatkan profitabilitasnya dan memiliki strategi yang efektif dalam menggaet investor dan meningkatkan pendapatan. Meningkatkan profitabilitas perusahaan memerlukan strategi yang efektif dan beragam. Dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi pengeluaran, meningkatkan efisiensi, dan menerapkan strategi bisnis lain, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *institutional ownership* (kepemilikan institusional). *Institutional ownership* merupakan kepemilikan atas saham yang dipegang oleh institusi lain. Institusi dalam hal ini merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Perusahaan dengan *institutional ownership* yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan pribadi. Semakin banyak kepemilikan institusional di dalam

suatu perusahaan, semakin banyak pengendalian dari luar perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan, semakin sedikit pengendalian dari luar perusahaan (Soebagyo dan Iskandar, 2022). Rahma, S. N., & Mawardi, W. (2023) menyatakan bahwa minat terhadap kepemilikan institusional baik di negara maju maupun berkembang tercermin dari fakta bahwa mereka dianggap sebagai pemilik yang efektif dan dapat dilihat sebagai alat pemantauan yang baik.

Faktor selanjutnya adalah *leverage*. Perusahaan yang menggunakan utang memiliki kewajiban atas beban yang dimilikinya, yaitu beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena pembiayaan eksternal (penggunaan hutang) memiliki risiko yang cukup besar yaitu tidak terbayarnya hutang. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya sehingga dapat menghasilkan laba dan dapat membayar kembali hutang tersebut. Ketika perusahaan dapat mengoptimalkan hutangnya maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sumber dana dari hutang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lamba & Atahau, 2022).

Faktor terakhir adalah *asset growth*. Perubahan jumlah aset setiap tahun disebut *asset growth* (pertumbuhan aset). Peningkatan nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh peningkatan aset. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan yang baik dan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki peluang keuntungan yang tinggi. Akibatnya, diharapkan tingkat pengembalian investasi akan meningkat di masa depan (Saragih & Rusdi, 2024). Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan posisinya di industri dan dalam

perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Karena pertumbuhan aset memberikan sinyal positif terhadap perkembangan bisnis, pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal. Perusahaan dengan banyak aktiva akan lebih mudah dilirik oleh investor dan kreditor karena menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nursafitri, et al., 2022).

Penelitian tentang *institutional ownership* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Sari dan Purwaningsih (2023). menyatakan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa *institutional ownership* dalam perusahaan dapat memiliki pengaruh yang kompleks berkenaan kinerja entitas dan tindakan administratif. *institutional ownership* merujuk pada *shareholder* entitas oleh lembaga keuangan besar seperti dana pensiun, dana investasi, dana asuransi, dana entitas keuangan lainnya. Pernyataan bahwa *institutional ownership* secara otomatis akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan dalam konteks yang lebih luas. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Pangesti et al (2022) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi laba.

Kemudian penelitian tentang *leverage* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Widyastuti et al (2022) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan

modal yang berasal dari hutang, perusahaan dapat menjalankan usahanya secara maksimal sehingga profit yang diperoleh perusahaan dapat meningkat. Dengan perolehan profit yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan pihak luar perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Natalya dan Maimunah (2022) Suatu perusahaan dapat dikatakan sangat bergantung pada hutang apabila memiliki tingkat *Leverage* diatas 60%. Jika dibawah persentase tersebut artinya perusahaan tidak bergantung pada pendanaan yang berasal dari hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sehingga jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Selanjutnya penelitian tentang *asset growth* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Pricilla et al (2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi persentase pertumbuhan aset maka semakin bertambah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) serta menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan dalam hal ini laba bersih yang menjadi hak pemegang saham perusahaan (ROE). Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Susilawati dan Purnomo (2023) yang menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan meskipun ada peningkatan aset tidak memengaruhi tingkat profitabilitas.

Terakhir penelitian tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Yulianti et al (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikan berarti apabila profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas

perusahaan akan semakin meningkatkan daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Dengan demikian permintaan saham akan meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Chelsea et al (2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah disimpulkan bahwa tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan bersih yang lebih besar selama operasinya. Perusahaan harus mempertimbangkan setiap aspek pengembangan kinerja keuangannya. Hal ini kemudian akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Karena tingkat keuntungan yang lebih tinggi, investor akan lebih suka perusahaan tersebut.

Penelitian ini meneliti perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau konsumen primer merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan salah satu industri manufaktur yang memiliki peran strategis dalam kelangsungan hidup masyarakat Indonesia, karena produk yang tersaji dalam sektor ini diperlukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan merupakan kebutuhan primer dari masyarakat. Selain itu, keunggulan dari sektor *Consumer Non-Cyclicals* adalah tingkat permintaan yang tinggi dari masyarakat karena barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan atau diperlukan oleh masyarakat meskipun harganya naik, dan sektor ini memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa depan karena sektor ini memproduksi dan

mendistribusikan barang-barang primer. Industri *consumer non-cyclicals* terdiri dari makanan dan minuman, ritel, dan rumah tangga. Alasan peneliti mengambil perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam penelitian ini karena berdasarkan fenomena tentang profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang ada pada setiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang memiliki laba dan saham yang mengalami penurunan yang cukup anjlok akibat pandemi covid-19. Alasan lain juga karena perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* ini cukup banyak memiliki banyak jenis operasi, dan skala kegiatan yang luas dibandingkan jenis perusahaan lainnya. *Consumer Non-Cyclicals* terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamad Erfanudin dan Sri Rahayu (2023) yaitu Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, dan *Institutional Ownership* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). Namun terdapat perbedaan untuk penelitian yang penulis akan teliti yaitu pada penambahan variabel penelitian, objek penelitian, unit penelitian, indikator penelitian, dan periode penelitian. Objek yang akan diteliti adalah pengaruh *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* (INST, DER, dan AG) terhadap Profitabilitas (ROE) serta dampaknya terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor

*Consumer Non-Cyclicals* periode 2020-2023. Metode penelitian yaitu pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh *Institutional Ownership, Leverage dan Asset Growth Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)***”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *institutional ownership* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Bagaimana *asset growth* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

6. Seberapa besar pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
7. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
8. Seberapa besar pengaruh *Asset Growth* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
9. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
10. Seberapa besar pengaruh *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *institutional ownership* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis *asset growth* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
6. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
7. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
8. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Asset Growth* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
9. Untuk mengetahui besaran pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
10. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan praktis:

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi juga menambah pemahaman bagi tentang setiap variabel yang diteliti.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penting tentang pengaruh *Institutional Ownership*, *Leverage*, *Asset Growth*, dan Profitabilitas untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, maupun informasi dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pemikiran yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan

mengenai *Institutional Ownership, Leverage, Asset Growth, Profitabilitas* dan Nilai perusahaan di masa mendatang. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi para pembaca khususnya bagi perusahaan terkait cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Adapun pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.